

BAB III METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode penelitian (Sugiyono, 2004) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian Tipologi Ruang Permukiman Kampung Batik di Kota Semarang.

3.1 Rumusan Metode Penelitian

Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, akan dijabarkan terlebih dahulu fenomena dari penelitian tipologi Kampung Batik ini. Berikut adalah rumusan dari fenomena penelitian:

1. Pokok bahasan yang diambil adalah mengenai perkembangan tipologi ruang permukiman. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian merupakan sebuah kampung kota. Kampung merupakan suatu bahasan penelitian yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tidak memungkinkan data-data didapat dan dikumpulkan melalui sebuah instrumen penelitian seperti tes dan kuesioner saja. Akan tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai situasi ruang penelitian secara lebih mendalam (Moleong, 2000).

2. Meneliti perkembangan tipologi ruang akan terkait dengan konteks yang ada saat ini, hal-hal yang melatarbelakangi fenomena tersebut, bahkan dapat terkait dalam persoalan makna. Poin-poin tersebut merupakan hal yang tidak dapat terukur oleh sebuah instrumen tes dan kuesioner (Moleong, 2000).
3. Dalam mempertanyakan fenomena-fenomena yang muncul tersebut, akan rumit jika dilakukan dengan metode pengukuran melalui instrumen atau statistik, namun peneliti sendiri yang akan berperan sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini, dibutuhkan analisis dan kepekaan yang tinggi terhadap objek dan fenomena yang terjadi tersebut (Moleong, 2000).
4. Kampung Batik yang merupakan objek penelitian adalah suatu hal yang perkembangannya bersifat spontan dan dinamis, tidak sepenuhnya terekam dalam bentuk data-data konkrit, namun banyak informasi-informasi yang tersimpan di berbagai objek baik manusia, artefak, dan lainnya. Untuk di Kampung Batik sendiri, terdapat beberapa objek peninggalan yang menjadi saksi bisu perkembangan di kampung tersebut, salah satunya adalah sumur pemadam kebakaran yang dulunya merupakan sumur yang digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari. Pengamatan terhadap objek-objek peninggalan sejarah tersebut dilakukan melalui wawancara terhadap sejarawan dan warga setempat.

Rumusan di atas dapat menjadi dasar bahwa metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dengan paradigma rasionalistik dan pendekatan kualitatif, serta strategi deduktif yang berarti konsep atau teori yang ada digunakan sebagai jembatan, penjelasan, dan ramalan fenomena yang akan terjadi.

3.2 Tahapan Penelitian

Langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan pertama kali dalam penelitian, yaitu melaksanakan observasi awal guna mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan fisik kampung Batik yang merupakan objek penelitian. Observasi dilakukan beberapa kali sebagai usaha untuk mendapatkan fokus dari penelitian ini. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap objek fisik yang berada di Kampung Batik, mulai dari ruang-ruang terbuka, rumah-rumah tinggal, sampai dengan aktivitas masyarakat di dalamnya. Dari data-data awal hasil beberapa kali observasi tersebut (observasi deskriptif → observasi terfokus → observasi terseleksi), dilakukan pencarian fenomena yang dapat diteliti, kemudian melakukan pengelompokan pada temuan fenomena-fenomena tersebut, dan

sampai pada tahap menentukan fenomena yang akan diangkat sebagai pokok penelitian, yaitu mengenai tipologi ruang permukiman.

Setelah ditemukannya fenomena dan masalah pada objek penelitian, diperlukannya penyusunan kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar teori untuk menyusun *grand concept*. Kajian pustaka ini harus sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pustaka yang sesuai adalah adalah pustaka tentang ruang dan tempat, kampung kota, dan tipologi ruang serta kota. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai koridor penelitian, yang ada kemudian dikaitkan ke dalam konteks penelitian, agar dapat sejalan dengan berbagai fenomena, masalah, dan data-data yang telah diperoleh. Setelah melakukan pendalaman mengenai kajian pustaka yang dikaitkan dengan fenomena penelitian, ditemukanlah unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini digunakan untuk membentuk garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dan pencarian data. Hasil dari wawancara dan pencarian data tersebut nantinya diolah untuk mendapatkan penjabaran serta mengungkap perkembangan tipologi ruang unit-unit Kampung Batik beserta apa yang melatarbelakanginya serta tetap menjaga agar tetap berada dalam koridor penelitian.

Selain dari kajian literatur yang ada, dilakukan juga studi lapangan dari lokasi-lokasi kampung kota yang memiliki latar belakang cerita yang sama. Lokasi tersebut adalah kampung kota yang terletak di Surakarta yang pernah dikunjungi oleh penulis dalam rangka jelajah kampung kota tahun

2011, yaitu Kampung Potrojayan dan Kampung Makam Bergolo. Kedua kampung kota tersebut merupakan kampung industri yang memiliki tipologi ruang permukiman yang diduga serupa dengan Kampung Batik. Ada pula kampung serupa yang terletak di Raub, Pahang, Malaysia, yaitu Kampung Peruas. Kampung tersebut saat ini merupakan kampung wisata yang didominasi oleh *homestay* dan *chalet* yang dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Perubahan tata guna lahan sangat terlihat pada kampung ini dikarenakan kampung tersebut merupakan permukiman penduduk tanpa fungsi tambahan apapun.

Setelah dilakukan telaah terhadap kajian literatur yang ada, perlu adanya persiapan pencarian data mengenai lokasi penelitian. Proses persiapan tersebut antara lain menyiapkan berkas perijinan dan administrasi yang dibutuhkan seperti, surat ijin survey lokasi, proposal, dan peralatan pendukung survey lainnya. Dan tidak lupa pula untuk membuat kerangka waktu penelitian agar proses berjalannya penelitian dapat diselesaikan tepat waktu. Berikut merupakan kerangka waktu yang dibuat untuk penelitian kali ini

Tabel III.1 Kerangka waktu penelitian

TAHAPAN	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5
Observasi awal					
Penyusunan <i>background knowledge</i>					

Pengurusan berkas perijinan																			
Pencarian data																			
Pengerjaan analisa dan pembahasan																			
Penyusunan kesimpulan																			

Sumber: analisa, 2014

2. Pencarian Data

Jenis data yang dicari pada penelitian kali ini ada 2 (Suryabrata, 2012), yaitu :

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini didapatkan dengan cara wawancara langsung dan observasi lapangan (Nasution, 1992). Narasumber (*key person*) yang dipilih harus benar-benar orang yang dapat menjawab beberapa fenomena yang ada di kampung Batik, baik fisik maupun nonfisik karena *key person* tersebut merupakan salah satu pelaku dari fenomena yang terjadi pada saat itu ataupun menjadi orang yang mengerti dan ahli mengenai beberapa fenomena yang terjadi pada kampung Batik. Berikut merupakan daftar *key person* yang merupakan sumber data primer pada penelitian kali ini:

- a. Dra. Ngesti Lestari, M.Si selaku ahli sejarah kota Semarang. Merupakan salah satu penggiat dirintisnya kembali batik khas Semarang di Kampung Batik.
- b. Dr. Dewi Yuliati, M.A selaku ahli sejarah kota Semarang. Merupakan salah satu penggiat dirintisnya kembali batik khas Semarang di Kampung Batik.

- c. Drs. Eko Punto Hendro, M.A selaku ahli sejarah kota Semarang dan ahli mengenai toponim kampung kota di Semarang.
- d. Jongkie Tio, selaku sejarawan kota Semarang. Penulis buku Kota Semarang dalam Kenangan.
- e. Sudiyono (91 tahun), selaku veteran pejuang Pertempuran Lima Hari di Semarang.
- f. Suroso (93 tahun), selaku veteran pejuang Pertempuran Lima Hari di Semarang.
- g. Zulaikha (63 tahun), warga asli Kampung Batik, tinggal di jalan Batik Widoharjo.
- h. Giri (82 tahun), warga asli Kampung Batik, tinggal di jalan Batik Malang.
- i. Abdul Wahab (80 tahun), warga asli Kampung Batik, tinggal di jalan Batik Gedong.
- j. Tri Mujiyono, selaku ketua RW 02, Kampung Batik, Semarang.
- k. lin, selaku peserta pelatihan batik khas Semarangan pada tahun 2006, dan berhasil memiliki usaha sendiri.
- l. Tri Utomo, selaku ketua paguyuban pengrajin batik di Kampung Batik.

Selain wawancara, dibutuhkan pula observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Untuk penelitian kali ini yang membahas mengenai tipologi ruang permukiman, peneliti melakukan observasi pada tiap-tiap rumah yang ada di Kampung Batik, melihat perubahan yang terjadi pada rumah tersebut dan sekitarnya. Data yang dicari dalam wawancara dan observasi merupakan

data yang berkaitan dengan pola ruang fisik Kampung Batik, yaitu *figure ground*, *linkage*, sirkulasi, *place*, dan tipologi bangunan.

Data sekunder, biasanya didapatkan dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Pada penelitian kali ini, data yang digunakan berasal dari BAPPEDA dan Dinas Tata Kota Semarang, data perjalanan kegiatan industri Kampung Batik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Semarang, serta dari Badan Perpustakaan dan Arsip yang menyimpan arsip kota Semarang pada masa lampau.

3. Analisa Data

Setelah semua tahap selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan analisa data untuk menghasilkan temuan dari penelitian ini yang nantinya akan menjadi jawaban dari penelitian. Menurut Creswell (1998), di tahap ini peneliti akan mengkaji dan membaca hasil pengolahan data untuk melakukan analisa dan pembahasan tentang aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian. Dalam analisa tersebut, peneliti membangun sebuah gambaran kompleks dan holistik mengenai Kampung Batik, menganalisa kata-kata yang keluar dari *key person*, melakukan reportase langsung di lapangan dengan detail dan menelitinya kembali dengan *setting natural*. Dalam hal ini, peran sejarah pada penelitian ini menjadi sangat penting. Setelah proses tersebut, dimulailah penyusunan hasil analisa tersebut sebagai suatu pembahasan penelitian. Pembahasan penelitian ini disusun mengikuti kerangka dan *grand concept* yang telah dibuat berdasarkan kajian pustaka yang sudah disusun

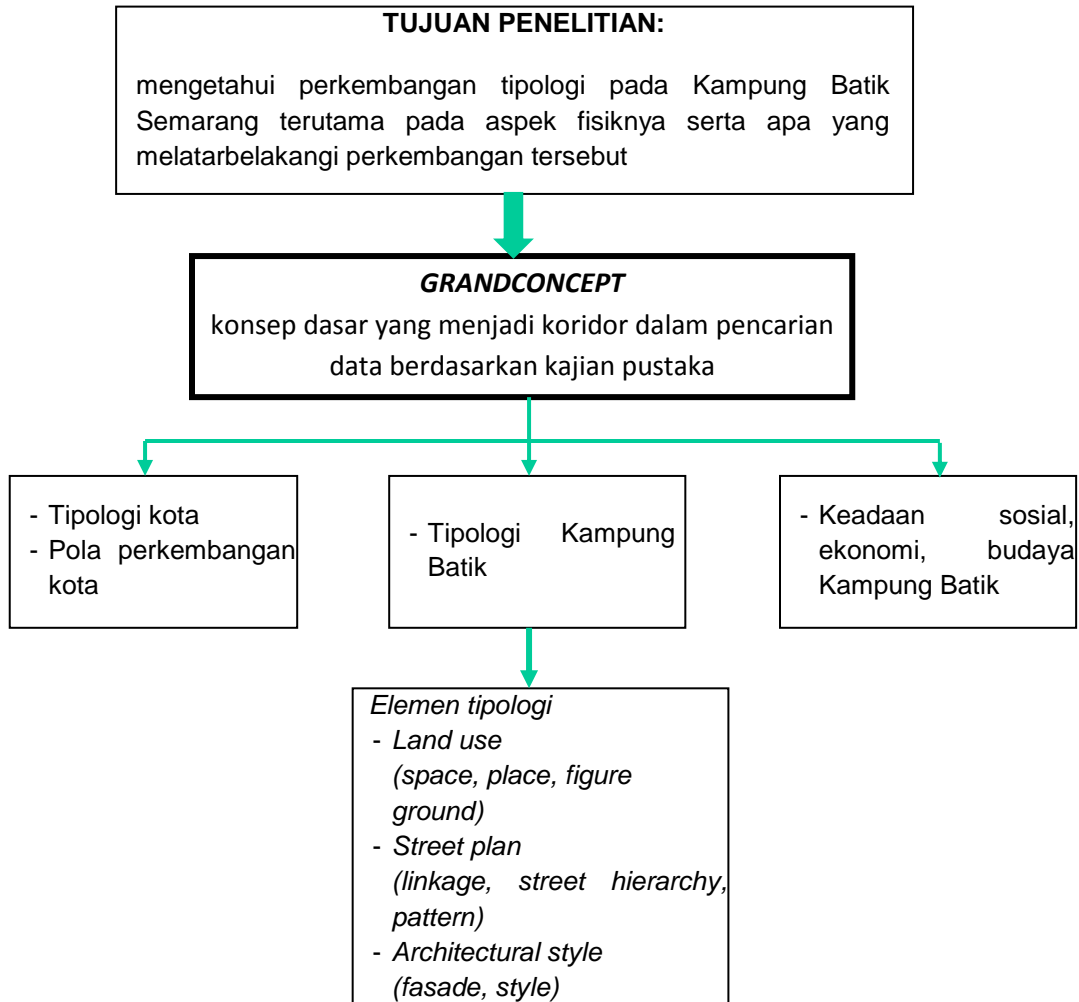
sebelumnya dan dikomparasi dengan data yang didapatkan. Penyajian hasil analisa dapat berupa teks naratif, maupun gambar (foto, peta, sketsa, diagram) serta tabel.

4. Tahap Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan ini dilakukan interpretasi terhadap hasil analisa serta pembahasannya yang tentunya sesuai dengan metode yang telah dipilih guna mendapat jawaban dari tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan analisa dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh pada tahap kesimpulan ini adalah tipologi yang terjadi pada ruang permukiman di Kampung Batik, Bubakan, Semarang. Kesimpulan tipologi ini mencakup aspek fisik yang telah ditentukan berdasarkan kajian teori yang ada dan data lapangan yang ada.

3.3 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja dalam penelitian mengenai tipologi ruang permukiman di Kampung Batik ini merupakan hasil dari penyusunan konsep yang berdasarkan pada kajian teori yang telah dipilih serta data lapangan yang didapatkan pada *pra-survey*. Berikut merupakan kerangka kerja penelitian yang disusun dalam upaya agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan yang telah ditentukan.



Gambar III.1 Kerangka kerja penelitian
Sumber : penyusun, 2014